

EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DALAM SUDUT PANDANG AUDITOR INTERNAL

Nofa Prima Amalia
nofa_prima@yahoo.co.id
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the responsibility and the characteristic of audit committee which has function to improve the effectiveness of the role of audit committee in the perspective of internal auditor. The object of the research is PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). This research is qualitative research which uses the primary data in the form of interview with the informant i.e. the internal auditor and the secondary data is the 2014 documents i.e.: The annual financial statement, the internal audit charter, the decree of dismissal and appointment of the member of the audit committee. The data analysis technique is qualitative descriptive, which is done by collecting, processing and presenting the obtained data so it is easy to be understood. The result of this research shows that the role and the responsibility of the audit committee of PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) to the financial statement, internal control, internal audit, external audit and the management can be seen from the internal auditor which has been running effectively. The audit committee of PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) also has fulfilled the characteristic in the form of strong leadership, independence, competence, meeting, and communication which has function to increase the effectiveness of audit committee. The internal auditor said that the audit committee is very helpful and it has been expected that it will provide input to the related parties to improve the quality of the company.

Keywords: *Effectiveness, Audit Committee, the Perspective of Internal Auditor.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggungjawab dan karakteristik komite audit yang berfungsi meningkatkan efektivitas peran komite audit dalam sudut pandang auditor internal. Objek penelitian ini menggunakan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer berupa wawancara dengan informan yaitu auditor internal dan data sekunder berupa dokumen tahun 2014 seperti laporan keuangan tahunan, internal audit charter, surat keputusan pemberhentian dan pengangkatan anggota komite audit. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan data yang didapat sehingga data mudah dimengerti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan tanggungjawab komite audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, audit internal, audit eksternal dan manajemen dilihat dari auditor internal sudah berjalan dengan efektif. Komite audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) juga telah memenuhi karakteristik berupa pemimpin yang kuat, independensi, kompetensi, pertemuan, dan komunikasi yang berfungsi meningkatkan efektivitas komite audit. Auditor internal mengatakan bahwa komite audit sangat membantu sekali dan berharap selalu memberikan masukan kepada pihak terkait untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

Kata kunci : Efektivitas, Komite Audit, Sudut Pandang Auditor Internal.

PENDAHULUAN

Tiap perusahaan mempunyai tujuan untuk peningkatan yang lebih baik. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan melaksanakan proses *governance*. Penyelenggaraan *Good Corporate Governance (GCG)*, perusahaan harus memiliki komite audit sebagai sub dari fungsi dewan komisaris untuk membantu melakukan pengawasan karena agar tata kelola

perusahaan berjalan baik harus mempunyai mekanisme yang membantu perusahaan mengawasi proses tersebut. Keberadaan komite audit menjadi kunci tata kelola perusahaan yang baik sehingga diperlukan peran komite audit yang efektif (Maulina dan Sawarjuwono, 2014). Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Pamudji dan Trihartati, 2010: 22). Salah satunya yaitu mengawasi manajer untuk dapat menghambat praktik manajemen laba dan mencegah meningkatnya penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen sehingga komite audit dapat memperbaiki dan menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Awalnya perusahaan perseroan dihimbau membentuk komite audit. Setelah itu Menteri Badan Usaha Milik Negara mengeluarkan keputusan untuk mewajibkan perusahaan membuat komite audit. Pembentukan komite audit (komite dewan komisaris) dan fungsi audit internal diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan sebab kedua fungsi ini termasuk ke dalam pilar struktur *governance*, disamping pilar lainnya seperti dewan komisaris, dewan direksi, manajemen senior, auditor eksternal, dan *shareholders* (Husaini, 2009).

Keberadaan komite audit karena pengawasan dari dewan komisaris perusahaan belum cukup layak dan kinerja audit internal belum berjalan maksimal karena terkadang pemilihan anggota dewan komisaris dilakukan atas dasar kekerabatan sehingga auditor internal sulit bersikap independen. Kekhawatiran adanya manajemen laba memperlihatkan bahwa kenyataannya komite audit masih kurang efektif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Mengingat pentingnya komite audit dalam kinerja perusahaan dan penelitian pada perusahaan di Indonesia yang mengulas efektivitas komite audit masih terbatas maka efektivitas komite audit merupakan isu penting untuk diteliti. Di Indonesia terdapat faktor ketidakefektifan komite audit yang bermacam-macam. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa komite audit belum efektif dalam hal wewenang, sumberdaya, dan usahanya (Utama dan Leonardo, 2006).

Selain berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tentang efektivitas komite audit pernah digunakan peneliti sebelumnya yaitu Maulina dan Sawarjuwono (2014) yang memberikan hasil bahwa komite audit PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menjalankan pengawasan dengan efektif terhadap laporan keuangan, pengendalian internal dan peranannya dalam audit eksternal dan audit internal. Penelitian terdahulu juga meneliti tentang kunci sukses komite audit. Hasil penelitian kunci sukses komite audit yang dilakukan oleh Hidayati (2000:108) menunjukkan bahwa karena Indonesia belum lama menerapkan konsep komite audit ini, nampaknya apa yang dipraktikkan di Amerika bisa kita ambil sebagai pelajaran. Kita bisa menerapkan hal tersebut untuk mengefektifkan keberadaan komite audit di Indonesia, dengan bercermin pada kesuksesan dan kegagalan praktik yang telah lama terjadi di Negara lain. Al Katz (dalam Hidayati, 2000:100) Al Katz berpendapat ada lima faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit yaitu: 1) pernyataan secara tertulis tugas dan misi komite, 2) pemimpin komite yang kuat, 3) hubungan yang baik dengan internal auditor, 4) hubungan yang baik dengan eksternal auditor, 5) evaluasi kinerja. Penelitian yang berhubungan dengan komite tersebut menimbulkan berbagai pandangan dan pemikiran untuk meningkatkan efektivitas komite audit.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu merubah perusahaan yang diteliti yaitu menggunakan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan menambahkan peran komite audit dalam fungsi manajemen agar manajemen perusahaan mempertimbangkan karakteristik dan kompetensi komite audit demi mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik serta tentang pemimpin komite audit yang kuat yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Pemimpin komite audit yang kuat akan terhindar dari tekanan dari pihak

tertentu, seperti pemegang saham demi keuntungan pribadi. Penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas komite audit terutama dilihat dari auditor internal. Penelitian ini tetap menggunakan sudut pandang auditor internal karena fungsi auditor internal berhubungan dengan komite audit yaitu salah satunya dengan melakukan pengawasan atas pembukuan, mengungkapkan apa yang diketahui kepada manajemen dan memberikan saran perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite audit jika dilihat dari sudut pandang auditor internal dan untuk mengetahui karakteristik-karakteristik yang berfungsi meningkatkan efektivitas peran komite audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Komite Audit

Penelitian tentang komite audit didasarkan teori keagenan. Terkadang agen (manajer) memiliki keuntungan mendapatkan informasi untuk tujuan pribadinya. Apalagi jika pemilik atau pemegang saham tidak ikut mengelola perusahaan sehingga pemilik tidak mengetahui informasi cukup, maka peluang besar manajemen untuk memberikan informasi yang tidak sebenarnya ke pemilik. Komite audit dipilih untuk membantu auditor mempertahankan independensi dari manajemen dan melindungi hak pemegang saham dengan mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen dalam bidang penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai perpanjangan tangan komisaris melakukan tugas pengawasan (oversight) perusahaan sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 (Raja et al., 2014: 4)

Anggota komite audit tidak berasal dari pemegang saham atau manajemen perusahaan sehingga komite audit dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen dan tidak menimbulkan konflik kepentingan. Komite audit merupakan salah satu unsur yang penting terutama dalam menjaga kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan (Kwayanti et al., 2013: 5). Karena kecemasan adanya manajemen laba menuntut komite audit lebih efektif dengan perannya.

Pembentukan Komite Audit

Beberapa tugas dan wewenang RUPS dilimpahkan ke dewan komisaris. Pelimpahan wewenang membuat tugas dewan komisaris bertambah berat. Untuk membantu tugas dewan komisaris tentang pengendalian maka dibuat suatu komite yang beranggotakan komisaris independen yaitu yang tidak terlibat dalam manajemen dan didukung pihak luar yang independen. Komite tersebut dinamakan komite audit.

Khusus BUMN, informasi yang lengkap tentang komite audit diatur oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 103 tahun 2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Pembentukan Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara yang merupakan revisi Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Nomor : KEP 133/M-PBUMN/1999 tanggal 8 Maret 1999 tentang pembentukan komite audit bagi BUMN. Pada tanggal 1 Agustus 2002 terdapat KEP-117/M-MBU/2002 yang mengatur tentang penerapan praktek *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Didalamnya pada bab IV, bagian keenam, pasal 14 menjelaskan tentang pembentukan komite audit dan tugasnya. Pada tanggal 19 Juni 2003, keluarlah Undang Undang nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara yang pada pasal 70 ayat 1 mengatur tentang pembentukan komite audit. Setelah itu, Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-05/MBU/2006 yang mengatur komite audit bagi Badan Usaha Milik Negara tepat pada pasal 2 ayat 1 juga mengatur tentang pembentukan komite audit. Isi peraturan di atas tidak jauh dari keharusan untuk membentuk komite audit yang berfungsi membantu komisaris/dewan pengawas dalam melaksanakan tugas. Kementerian Badan Usaha Milik

Negara Republik Indonesia juga mengeluarkan aturan nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang salah satunya adalah komite audit.

Komposisi dan Persyaratan Anggota Komite Audit

Kementerian Badan Usaha Milk Negara pasal 4 ayat 1 (2002) menyatakan bahwa Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya: (a) Satu orang anggota Komisaris/Dewan Pengawas dan (b) Dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan.

Jumlah anggota komite audit disesuaikan kondisi perusahaan berkaitan fungsi dan tanggung jawab yang dibebankan komite audit. Nama anggota komite audit haruslah diumumkan ke publik sehingga terjadi kontrol sosial terhadap independensinya (Wardhani dan Joseph, 2010: 6). Komposisi komite audit dibuat agar terbentuk independensi yang berpengaruh pada kinerja komite audit. Semakin besar jumlah anggota komite audit diyakini dapat menghambat tindakan manajemen laba tetapi jika terlalu sedikit juga tidak baik karena pengalaman yang dimiliki tidak beragam. Komite audit setidaknya salah satu anggota harus mempunyai penguasaan bidang keuangan untuk dapat berinteraksi mendalam dengan audit internal.

Syarat keanggotaan komite audit agar dapat bekerja secara efektif, Alijoyo (2003) mengatakan bahwa: (a) Para anggota secara bersama-sama memiliki keseimbangan antara *skill* dan pengalaman dengan latar belakang pemahaman yang luas mengenai bisnis secara umum, (b) Anggota dari Komite Audit harus independen, obyektif, dan profesional, (c) Anggota dari Komite Audit harus memiliki integritas, dedikasi, pemahaman yang baik tentang organisasi, pemahaman yang baik tentang lingkungan bisnis, dan pemahaman yang baik tentang resiko dan pengendalian, (d) Sedikitnya satu anggota Komite Audit memiliki pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan perusahaan. (e) Di atas semua persyaratan di atas, Ketua Komite Audit harus memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang sangat bagus dan efektif.

Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Peran dan tanggungjawab komite audit dicantumkan pada piagam berisi pedoman kerja komite audit. Peran dan tanggung jawab komite audit, (Husaini, 2009:12) mengatakan bahwa:

Sekarang ini kedudukan dan fungsi komite audit sudah semakin penting dan sangat menentukan terutama kalau dilihat di dalam pedoman GCG, dimana komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; struktur pengendalian intern dilaksanakan dengan baik; pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku; dan yang terakhir adalah tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan manajemen

Perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan dengan benar pada pihak terkait yang menggambarkan kinerja perusahaan sehingga peran komite audit penting karena harus menjaga kualitas keuangan agar sesuai standar di perusahaan. Sebelumnya, peran komite audit dalam perusahaan terkesan hanya sebagai simbol perpanjangan dari dewan komisaris saja, sehingga banyak komite audit hanya menerima saja laporan keuangan yang disodorkan oleh manajemen, tanpa menelaahnya lebih lanjut (Husaini, 2009: 12). Komite audit harus efektif seperti menjalankan tugas yang berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan yang diandalkan. Untuk memastikan reliabilitas dan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, komite audit memperbaiki mutu laporan keuangan dengan

mengawasi laporan keuangan (Maulina dan Sawarjuwono, 2014). Pertemuan rutin yang dilakukan komite audit merupakan suatu fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menjaga kualitas audit (Rustiarini, 2012: 10). Komite audit memperbaiki pelaporan keuangan berkualitas karena akan dipaparkan ke publik. Komite audit mengulas laporan keuangan dan mempersiapkan laporan komite audit untuk diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang baik pada kualitas laporan keuangan membuat penyajian informasi keuangan tepat waktu yaitu maksimal akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan auditan.

Menciptakan dan mempertahankan pengendalian internal adalah tugas manajemen sedangkan komite audit membawa fungsi sebagai pemantau pengendalian internal untuk memastikan kebenaran informasi keuangan dan memastikan manajemen konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Komite audit membantu dewan komisaris menyampaikan pandangan tentang masalah yang berhubungan dengan pengawasan atas fungsi pengendalian intern. Komite audit melaksanakan evaluasi pengendalian internal perusahaan dengan berkomunikasi pihak-pihak terkait (Satuan Pengawasan Internal) (Sitorus, 2012: 5). Sawyers et al., (dalam Maulina dan Sawarjuwono, 2014) menyatakan bahwa tanggung jawab komite audit dalam pengendalian internal adalah mempertimbangkan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, memahami lingkup penelaahan auditor internal dan eksternal. Goh (dalam Aini et al., 2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas komite audit dalam hal ukuran, keahlian, dan independensi mungkin lebih dapat memperbaiki pengendalian internal tepat pada waktunya. Komite audit responsif terhadap rekomendasi perbaikan pengendalian internal.

Fungsi internal audit harus menyampaikan laporan secara berkala baik kepada pimpinan (direktur utama) dan dewan pengawas melalui komite audit mengenai perbandingan rencana dan realisasi yang mencakup sasaran, wewenang, tanggung jawab dan kinerja fungsi audit internal (Maulina dan Sawarjuwono, 2014). Laporan tersebut merupakan informasi pada komite audit untuk didiskusikan tentang hal yang diselesaikan auditor internal. Komite audit bekerja baik dengan auditor internal maka dapat membantu menjalankan tugas komite audit untuk membantu dewan komisaris. Komite audit mendiskusikan masalah yang terjadi saat proses audit. Kepala internal audit harus diundang dalam pertemuan komite audit dan mempresentasikan serta mendiskusikan perencanaan audit, temuan termasuk observasi (Zain dan Subramaniam, 2007). Komite audit mendukung dewan komisaris untuk meningkatkan efektivitas fungsi internal audit dan memperkuat independensi serta obyektivitas auditor internal. Komite audit memeriksa program kerja dan fungsi internal audit, mengembangkan fungsi audit internal dan mengadakan koordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal.

Komite audit menyarankan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan bekerjasama dalam mengaudit laporan keuangan. Komite audit memperkuat independensi dengan memberikan saran perbaikan dan mengkomunikasikan pada auditor eksternal. Joshi dan Wakil (dalam Maulina dan Sawarjuwono, 2014) menyatakan bahwa komite audit melakukan pertemuan dengan auditor eksternal sebelum awal audit, lalu meninjau *management letter*. Komite audit membantu tugas auditor eksternal, dan melindungi auditor eksternal dari tekanan klien serta mengawasi kinerja auditor eksternal agar bertugas secara profesional dan melihat kualitas jasa yang dilakukan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit juga bertanggung jawab atas penunjukan, independensi, dan memikirkan tentang kepatutan biaya yang dibebankan oleh auditor eksternal.

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen dan memberikan pendapat professional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi (Raja et al., 2014: 4). Komite audit

mengawasi manajemen agar tidak menguntungkan kepentingan pribadi yang merugikan pemilik sehingga manajemen berhati-hati menjalankan tugas. Pengawasan manajemen dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan manajemen untuk mendiskusikan masalah yang mempengaruhi perusahaan di bidang keuangan dan non keuangan. Komite audit mendorong manajemen agar mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu.

Persepsi Auditor Internal tentang Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Auditor internal mendukung komite audit memberikan penilaian terhadap kualitas pelaporan keuangan dan mendukung komite audit memenuhi tujuan pengendalian. Sarens dan Beelde dalam (Maulina dan Sawarjuwono, 2014) menyatakan bahwa komite audit jika dilihat oleh auditor internal bertindak sebagai forum independen dimana perusahaan membahas dan menyelesaikan urusan bisnisnya dan sebagai tempat yang baik sehingga tata kelola perusahaan terjamin. Persepsi auditor internal tentang bagaimana komite audit dapat lebih meningkatkan dan memperkuat audit internal, yaitu: 1) memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam yang secara langsung berkaitan dengan industri dan mengajukan pertanyaan kritis dan sulit, 2) memiliki pengetahuan keuangan, 3) berbasis luas dengan keahlian dalam berbagai bidang, misalnya hukum, lingkungan hidup, teknik, dan lain-lain, 4) mempunyai kemampuan komunikasi yang baik untuk berbagi ide-ide mereka dengan staf audit internal. Auditor internal berharap komite audit dapat mengkomunikasikan setiap kekurangan dalam pengendalian internal. Komunikasi yang baik dengan auditor internal membuat peran dan tanggung jawab menjadi mudah dijalankan. 5) peran kepemimpinan yang diharapkan dari komite audit dalam hal mempromosikan lingkungan perusahaan yang mendukung mekanisme *governance* kualitas tinggi. Jelas, pengembangan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara ACs dan auditor internal penting untuk meningkatkan praktik audit dan tata kelola perusahaan yang baik (Zain dan Subramaniam, 2007: 906).

Komite Audit yang Efektif

Efektivitas

Efektivitas dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Suardi, 2009). Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang menyatakan seberapa jauh tujuan perusahaan yang dicapai. Sehingga penilaian efektivitas adalah pencapaian target sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Karakteristik Komite Audit

Tugas komite audit tidak mudah karena menjadi perantara perbedaan kepentingan antara manajemen dengan akuntan publik dan adanya kepentingan terhadap manajemen dalam membantu proses pemeriksaan internal sehingga harus ada pemimpin komite audit yang berpengaruh dan kuat terhadap tekanan pihak tertentu. Direktur komite audit harus menciptakan lingkungan dimana seluruh anggota organisasi memahami bahwa mereka mempunyai tanggung jawab bersama atas kesuksesan perusahaan (Hidayati, 2000:104). Semakin banyak usia pemimpin komite audit maka semakin berpengalaman dan ahli terhadap perannya sebagai komite audit. Berdasarkan peraturan Bapepam yang mengatur bahwa ketua komite audit adalah seorang komisaris independen, maka diyakini seorang ketua komite audit yang juga merupakan seorang komisaris independen merupakan orang-orang yang sedang ataupun pernah menjabat sebagai *top management* di beberapa perusahaan (Wardhani dan Joseph, 2010: 8). Ketua komite audit yang berkompentensi dapat mengurangi praktik manajemen laba. Komite audit yang mempunyai independensi juga kuat bila dikaitkan kewenangan memecat dan mengangkat kepala audit internal.

Komite audit efektif yaitu komite audit yang kinerjanya independen dalam mengawasi manajemen sehingga membuat pelaporan keuangan menjadi berkualitas. Independen berarti anggota komite audit tidak berkaitan dengan posisi operasional perusahaan, tidak bekerja di KAP, tidak mempunyai hubungan bisnis, hubungan kekeluargaan dengan direksi dan komisaris, tidak berperan sebagai manajemen maupun pemegang saham sehingga tidak terjadi benturan kepentingan yang mempengaruhi keputusan dalam memberikan pendapat sesuai etika profesionalnya. Di Indonesia pembentukan komite audit dan independensi komite audit merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar (Aini et al., 2014). Dibentuknya komposisi komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang agar tercipta independensi yang berpengaruh terhadap kinerja komite audit. Nama anggotanya harus dipublikasikan agar tercipta kontrol sosial terhadap independensinya.

Kompetensi yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi, audit, pengendalian internal, tata kelola dan dapat berpikir kritis. Setidaknya komite audit berkompentensi dalam akuntansi dan keuangan karena berhubungan dengan persoalan proses pelaporan keuangan. Kompetensi dipengaruhi tingkat pendidikan akademik dan berpengalaman dalam bidang bisnis. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan luas, dapat mempengaruhi cara berpikir, dan mempunyai keahlian mengambil keputusan. Terkait dengan kompetensi yang dinilai dengan latar belakang akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit, pengalaman bekerja di KAP (dengan posisi *top management*, seperti *partner*) dapat menambah pengetahuan dari anggota komite audit mengenai akuntansi khususnya audit (Wardhani dan Joseph, 2010: 6). Anggota komite dengan latar belakang non bisnis tidak mempunyai kemampuan sebagai anggota komite audit.

Kinerja komite audit tidak lepas dari pertemuan formal dengan pihak terkait tiap tahunnya. Pertemuan dilakukan dengan kemungkinan mengundang beberapa pihak lain bilamana diperlukan (Alijoyo, 2003: 12). Mereka yang diundang seperti komisaris, direktur, manajemen senior, Ketua *Internal Audit*, dan atau pihak Auditor Eksternal perusahaan. Pertemuan komite audit sebagai pengawasan proses keuangan sehingga dapat menjaga kualitas audit dan melakukan perbaikan. Jumlah pertemuan dan isi pertemuan bergantung seberapa besar tugas dan tanggung jawab yang diberikan ke komite audit. Biasanya komite audit bersidang tiga sampai empat kali dalam setahun (Rustiarini, 2012: 10). Paling sedikit satu kali pertemuan tiap kuartal. Komite audit melakukan pertemuan dengan auditor internal dan eksternal untuk mereview laporan keuangan tahunan, pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik, evaluasi kinerja akuntan publik dan menentukan calon akuntan publik di tahun yang akan datang. Pertemuan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan audit tahunan, sebelum laporan keuangan dikeluarkan dan sebelum rapat umum pemegang saham tahunan. Kehadiran komite audit dan pihak lain jika diperlukan dalam pertemuan, agenda lengkap yang ditentukan sebelum pertemuan dan bagaimana pertemuan dilaksanakan. Hasilnya dicatat secara resmi, kemudian dibagikan ke anggota yang mengikuti rapat.

Komite audit mengevaluasi pengendalian internal dengan berkomunikasi dengan pihak terkait. Komunikasi terbuka dan lebih banyak dengan auditor internal harus dijaga agar harmonis dan intensif sehingga pemeriksa internal leluasa mengemukakan masalah saat proses pemeriksaan. Komite audit harus komunikatif terutama dengan pihak auditor eksternal dan pihak *internal audit*, sehingga mereka memiliki jalur cepat dalam mengkomunikasikan hal-hal yang signifikan perlu diketahui oleh komite audit, terutama dalam hal-hal terjadinya penyimpangan yang kritis di perusahaan (Alijoyo, 2003). Hal-hal yang dikomunikasikan dengan komite audit adalah laporan ikhtisar atau penilaian atas hasil aktivitas pemeriksaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang telah ditetapkan,

memberikan laporan ikhtisar hasil audit secara periodik kepada komite audit, dan bersama-sama dengan auditor eksternal mendiskusikan informasi yang disampaikan kepada komite audit (Maulina dan Sawarjuwono, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi peran komite audit dilihat dari sudut pandang auditor internal. Maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif karena dilakukan berdasarkan fakta yang terjadi di perusahaan yang merupakan subyek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2008: 6). Yang dimaksud dengan riset deskriptif, Supranto (2003:29) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh hanya untuk memberikan gambaran / menguraikan tentang suatu keadaan (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak). Gambaran dari objek penelitian menggunakan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang merupakan kantor pusat bergerak di bidang industri transportasi dan pengembangan yang bertempat di Jl. Perak Timur No. 610 Surabaya, Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari sumber asli yaitu dari pendapat dan pandangan atau yang memberikan jawaban atas wawancara pada auditor internal yang berkaitan dengan komite audit sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk jadi berupa publikasi seperti catatan, dokumen maupun laporan historis yang tersedia dalam perusahaan ini.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah survei pendahuluan seperti peneliti mengunjungi objek penelitian untuk melihat gambaran secara umum seperti kondisi dan permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini. Dan survei lapangan, Supranto (2003:28) mengatakan bahwa riset lapangan ialah riset yang dilakukan dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, sawah-sawah dan tempat-tempat lainnya. Peneliti melakukan pengamatan pada obyek penelitian secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, seperti wawancara, penulis melakukan wawancara dengan auditor internal dan staf dan dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti mengumpulkan data objek penelitian berupa gambaran umum tentang objek penelitian, sejarah singkat perusahaan, lokasi, struktur organisasi, visi, misi, bidang usaha perusahaan dan lain-lain.

Satuan Kajian

Satuan kajian ini guna memberikan keluasaan penulis tentang apa yang diteliti dan cara mengukurnya serta mengandung konsep peneliti dimana karakteristik komite audit mampu digunakan dalam penerapan peran dan tanggung jawab yang dilakukan komite audit yang menggunakan analisis berdasarkan efektivitas. Penulis membandingkan antara target yang akan dicapai dengan hasil sesungguhnya di lapangan untuk mengetahui efektivitasnya. Satuan kajiannya antara lain adalah: (1) Visi dan misi, (2) Aspek yang diukur seperti karakteristik komite audit yaitu pemimpin komite audit yang kuat, independensi, kompetensi, pertemuan dan komunikasi. Karakteristik komite audit tersebut diharapkan menjadi prinsip dasar terhadap anggota komite audit untuk dapat bekerja optimal. Dan peran dan tanggung jawab komite audit, yaitu untuk memonitori dan menyampaikan masukan pada dewan komisaris tentang terciptanya mekanisme pengawasan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan data yang didapat sehingga data mudah dibaca dan dimengerti. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari informan yang membantu memberi informasi yang dibutuhkan seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian
2. Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi yang diperoleh.
3. Mengidentifikasi peran dan tanggung jawab komite audit dari sudut pandang auditor internal.
4. Mendeskripsi persepsi dari auditor internal tentang peran dan tanggung jawab komite audit serta aspek yang dapat meningkatkan peran dan tanggung jawab komite audit.
5. Menganalisis pandangan auditor internal untuk mengevaluasi komite audit yang efektif berdasarkan teori yang dipakai yaitu dinilai berdasarkan karakteristik komite audit.
6. Menentukan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan tanggal 2-5 November 2015 dengan mewawancarai auditor internal PT Pelindo III (Persero). Hanya dapat mewawancarai tiga dari sebelas orang karena auditor internal lain sedang melakukan audit ke salah satu kantor cabang di Banjarmasin. Informan menjabat sebagai kepala Satuan Pengawas Intern (SPI) serta auditor madya bidang keuangan dan SDM. Wawancara dilaksanakan di ruang SPI Kantor Pusat PT Pelindo III (Persero). Durasi untuk wawancara sekitar 25 sampai 55 menit. Peneliti mendapatkan *internal audit charter*, surat pemberhentian dan pengangkatan anggota komite audit dan laporan keuangan tahunan PT Pelindo III (Persero) tahun 2014.

Gambaran Umum Perusahaan

PT Pelindo III (Persero) merupakan perusahaan yang mengelola 43 pelabuhan di 7 wilayah Provinsi Indonesia dan holding dari 11 anak perusahaan. Setelah cukup lama menjadi Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan, PT Pelindo III (Persero) tetap bekerja keras untuk melaksanakan semua tugas, wewenang dan tanggung jawabnya untuk mengelola 43 Pelabuhan Umum yang terdiri dari Cabang Utama, kelas I, II, III dan kawasan di tujuh wilayah provinsi Indonesia. Tujuh wilayah provinsi tersebut terdapat di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan menjadi holding dari 11 anak perusahaan yang mendukung kegiatan bisnis utama Pelindo III.

Pada tahun 1960 Pelindo III berdiri, perusahaan ini merupakan Perusahaan Negara yang pendiriannya dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 1960. Selanjutnya tahun 1960-1983 bentuk Perusahaan Negara diganti Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1969. Terjadi perubahan tahun 1983 menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan didasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1983 dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1985. Perubahan nama dilakukan tahun 1992 menjadi Pelindo III dan perubahan status dari Perum menjadi Perseroan seiring pesatnya perkembangan dunia usaha. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berkantor pusat di jalan Perak Timur no 610 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Kantor perwakilan berlokasi di jalan Landas Pacu Utara Selatan, Jakarta Pusat tepatnya di apartemen Mediterania Palace Residence Tower.

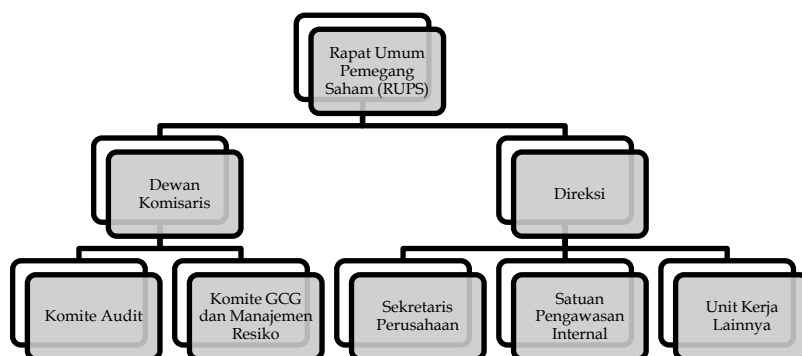
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) mempunyai Visi yaitu berkomitmen memacu integrasi logistik dengan layanan jasa pelabuhan yang prima. Misi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yaitu (1) Menjamin penyediaan jasa pelayanan prima melampaui standar yang berlaku secara konsisten, (2) Memacu kesinambungan daya saing industri nasional melalui biaya logistik yang kompetitif, (3) Memenuhi harapan semua stakeholders melalui prinsip kesetaraan dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), (4) Menjadikan SDM yang berkompoten, berkinerja handal dan berpekeri luhur, (5) Mendukung perolehan devisa negara dengan memperlancar arus perdagangan.

Tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa bermutu tinggi dan berdaya saing yang kuat untuk mendapatkan / mengejar keuntungan untuk meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. PT Pelindo III (Persero) menggapai tujuan tersebut dengan menjalankan kegiatan usaha utama seperti: (1) Penyediaan dan/atau pelayanan kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat - tempat berlabuhnya kapal, (2) Penyediaan dan/atau fasilitas jasa yang berhubungan dengan pemanduan (pilotage) dan penundaan kapal, (3) Penyediaan dan/atau pelayanan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat petikemas, curah cair, curah kering, multipurpose, barang termasuk hewan (general cargo), dan fasilitas naik turun penumpang ataupun kendaraan, (4) Penyediaan pelayanan jasa bongkar muat petikemas, curah cair, curah kering (general cargo), dan kendaraan, (5) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal petikemas, curah cair, curah kering, multipurpose, penumpang, pelayaran rakyat, dan Ro-Ro, (6) Penyediaan dan/atau pelayanan gudang-gudang dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang-barang, angkutan bandar, alat bongkar muat, serta perlengkapan pelabuhan, (7) Penyediaan dan/atau pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industri dan gedung - gedung / bangunan yang berhubungan dengan kebutuhan kelancaran angkutan multimoda, (8) Penyediaan dan/atau pelayanan listrik, air minum

Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

PT Pelindo III (Persero) percaya bahwa penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten memperkuat posisi perusahaan menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya, memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan guna menambah kepercayaan stakeholders. Dewan komisaris terdiri dari komite audit dan komite GCG. Komite audit membantu komisaris meyakinkan sistem pengendalian intern di perusahaan berjalan baik dan komite GCG membantu komisaris meyakinkan semua aktivitas perusahaan telah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip GCG.

Struktur tata kelola perusahaan PT Pelindo III (Persero) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) membawahi Dewan komisaris dan Direksi yang mempunyai tanggungjawab yang jelas sesuai peraturan perundang-undangan. Direksi menjalankan kepengurusan dibantu susunan manajemen yang efektif. Dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan dibantu komite dibawah dewan komisaris termasuk komite audit.



Gambar 1

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2014

Komite audit membantu meneliti laporan-laporan, ikut memberikan masukan kepada komisaris, menyiapkan bahan rapat komisaris dan sebagainya. Komite audit menjaga kualitas audit dan laporan keuangan dengan cara setiap laporan dan setiap audit dari SPI dilaporkan semua ke komite audit. Pelaksanaan GCG perlu ditunjang dengan adanya dewan komisaris PT Pelindo III (Persero) yang telah membentuk komite audit yang berfungsi membantu dewan komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. : SK-22/II/KEP/DK.P.III/ 2014 tanggal 11 Februari 2014 tentang pemberhentian dan pengangkatan Ketua Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), no.75/VI/SK/DK.P.III/2012 tanggal 29 Juni 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota komite audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), dan No 41/II/KEP/DK.P.III/2014 tanggal 28 Februari 2014 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota komite audit PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Komposisi anggota komite audit PT Pelindo III berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 agustus 2012 minimal terdiri dari seorang anggota Dewan Komisaris yang bertindak sebagai ketua dan anggota komite audit bukan dari anggota dewan komisaris, maksimal berjumlah 2 (dua) orang. Nama keanggotaan komite audit diumumkan di laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 1
Susunan Keanggotaan Komite Audit

Susunan	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
Ketua	Machfud Sidik	Tahun 2014-2019	Komisaris
Anggota	Syukri	Tahun 2012-2015	Pihak independen
	Amilin	Tahun 2014-2017	Pihak independen

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2014

Berdasarkan laporan keuangan tahunan dan wawancara bahwa komposisi komite audit sudah sesuai dengan peraturan BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012. Syarat anggota komite audit Pelindo III yaitu:

- a. Mempunyai integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai, serta bisa berkomunikasi dengan baik
- b. Paling sedikit satu diantara anggota komite audit mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan
- c. Salah satu anggota komite audit mempunyai pemahaman tentang bisnis perusahaan.

Tugas dan tanggungjawab komite audit sesuai dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) terdiri atas:

- a. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor
- b. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun eksternal auditor.
- c. Memberikan rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- d. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
- e. Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern serta pelaksanaannya.
- g. Memastikan telah terdapat review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Pelindo III
- h. Memberikan pendapat kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris
- i. Menelaah laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik
- j. Melaporkan kepada dewan komisaris dan melakukan penelaahan atas adanya tuntutan hukum yang dihadapi perusahaan
- k. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan dan membuat Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*)

Piagam komite audit memberikan saran dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggungjawab seperti pengawasan terhadap sistem dan proses pelaporan keuangan, proses audit atas laporan keuangan perusahaan, evaluasi atas pelaksanaan pengawasan internal (*internal control*) perusahaan, evaluasi atas kinerja internal auditor perusahaan, dan pengawasan kinerja teknis dan operasional serta pemenuhan peraturan perundang-undangan lainnya.

Pembahasan

Peran dan Tanggungjawab Komite Audit atas Proses Pelaporan Keuangan

Berdasarkan penelaahan dari tugas dan tanggung jawab komite audit yang tertera dalam piagam komite audit disebutkan bahwa komite audit menelaah laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, setiap laporan dan setiap audit dari SPI dilaporkan semua ke komite audit untuk diteliti dan komite audit yang membantu komisaris untuk meneliti kemudian jika terdapat hal yang kurang jelas ditanyakan ke bagian keuangan yang membuat laporan keuangan tersebut. Komite audit meneliti laporan keuangan yang tertulis, selain itu disaat pembahasan diadakan rapat komisaris dan direksi setiap bulan jika materinya terkait dengan laporan keuangan atau terkait dengan anggaran maka komite audit akan diikutkan.

Komite audit PT Pelindo III (Persero) mempunyai banyak cara pengawasan disamping laporan tertulis juga terdapat komunikasi, rapat, dan kunjungan lapangan. Misalnya kunjungan lapangan ke cabang Bali, komite audit ada presentasi dari *general manager* cabang Bali kemudian melakukan tanya jawab dalam pertemuan tersebut. Jika ada permasalahan disana disampaikan ke komisaris dan komite audit. Laporan keuangan selain komite audit yang mereview, terdapat juga KAP memberikan opini tentang kualitas laporan keuangan demi mutu laporan keuangan yang baik.

Komite audit tidak ikut dalam mereview detail satu-satu kebijakan akuntansi. Komite audit hanya membaca dan memberikan masukan bukan mereview. Penyajian laporan keuangan tahunan PT Pelindo III (Persero) selama ini sudah dipublikasikan secara tepat

waktu yaitu sebelum akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Komite audit merekomendasi kantor akuntan publik untuk membantu meneliti laporan keuangan. Kemampuan dan pengalaman komite audit mengenai akuntansi dan keuangan diharapkan dapat mengawasi laporan keuangan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Komite audit Pelindo III (Persero) tiap tiga bulan sekali mengadakan rapat dengan SPI membahas seperti program audit SPI, laporan terkait dengan BPK, laporan dari audit eksternal dan lain-lain. Jadi SPI melaporkan kegiatan dan komite audit memberikan saran atau masukan.

Peran dan Tanggungjawab Komite Audit atas Pengendalian Internal

Pengendalian di PT Pelindo III (Persero) sangat penting yaitu melakukan audit di seluruh aktivitas perusahaan dengan meneliti laporan, wawancara langsung dengan petugas, berkomunikasi dan melakukan kunjungan lapangan. Itu merupakan cara pengawasan audit intern. Pengendalian intern ada di semua aktivitas. Pimpinannya masing-masing bertanggung jawab untuk pengendalian intern. SPI juga berkewajiban mengecek, meneliti, mereview pengendalian intern di semua bagian. Jika ada kelemahan SPI memberikan rekomendasi untuk dilakukan review. Laporan pengendalian internal dari audit internal diserahkan ke komite audit kemudian komite audit memberi rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern serta pelaksanaannya sesuai piagam komite audit.

Tujuan komite audit meyakinkan dan melakukan pengecekan bahwa pengendalian intern di perusahaan pelindo sudah berjalan baik. Dan tugas pengendalian intern dilakukan secara konsisten. Jika pengendalian intern lemah maka komite akan mereview. Apabila yang menemukan auditor internal kemudian memberikan saran atau rekomendasi kepada direksi untuk melakukan review. Apakah diganti atau diperbaiki. Jika yang menemukan KAP ataupun komite audit maka mereka juga berhak. Komite audit juga sangat tanggap terhadap adanya perbaikan terhadap pengendalian intern. Komite audit yang berkualitas maka menciptakan pengendalian internal yang berkualitas pula.

Peran dan Tanggungjawab Komite Audit atas Audit Internal

Audit internal di PT Pelindo III (Persero) dinamakan SPI. Direktur utama mempunyai wewenang mengangkat dan memberhentikan kepala SPI. Direktur utama selain membawahi beberapa direksi juga membawahi kepala SPI. Kepala SPI pun bertanggung jawab kepada direktur utama. Tapi terkadang mengangkat kepala SPI dilakukan informasi kepada komisaris. Direksi menginformasikan ke komisaris, jika tidak setuju maka komisaris memberikan masukan tetapi wewenang tetap direksi.

Komite audit membantu dewan komisaris untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas internal auditor. Komite audit melakukan pengawasan terhadap fungsi internal melalui laporan, pertemuan, rapat, kunjungan lapangan. Salah satu peran komite audit terhadap SPI yaitu komite audit mengecek Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) PT Pelindo III (Persero). SPI membuat program audit selama satu tahun kemudian dicek komite audit, apabila kurang pas komite audit dapat memberikan masukan kepada SPI. Setiap laporan dan setiap audit dari SPI dilaporkan semua ke komite audit.

Setiap tiga bulan diadakan pertemuan secara langsung antara komite audit dengan anggota SPI seperti auditor, pengawas bidang, dan ketua SPI. Saat pertemuan komite audit dengan SPI membahas perencanaan program kerja SPI selama satu tahun dan komite audit dapat menambahkan program atau tidak setuju dengan salah satu program. Membahas pelaksanaan kerja, pencapaian dari kinerja dan masalah yang belum terselesaikan. Masalah yang belum terselesaikan seperti temuan yang berulang-ulang. Komite audit berdiskusi dan memberikan solusi agar temuan tidak terjadi lagi. Kemudian dilakukan monitoring tindak lanjut agar temuan segera diselesaikan. Selain itu membahas isu terkini seperti masalah

peningkatan kurs rupiah yang berdampak ke pendapatan pelindo. Membahas kebijakan pemerintah terkait pendapatan labuh tambat karena dahulu pendapatan labuh diterima Pelindo III tetapi ada peraturan pemerintah baru akhirnya diambil. Ada isu konsensi terkait ekspansi untuk pendirian anak perusahaan. Semua itu dibahas saat pertemuan.

Audit rutin dilakukan SPI untuk mengaudit ke cabang-cabang perusahaan. Ada pula audit yang mempunyai tujuan tertentu seperti audit khusus. Audit khusus terjadi jika direktur utama memerintahkan kepala SPI melakukan audit khusus, selain itu ada audit khusus dilatarbelakangi dari *whistle blowing*. Misalnya ada masukan dari cabang, instansi atau perorangan masuk ke dalam *whistle blowing* kemudian disampaikan ke kepala SPI dan diambil tindakan menjadi audit khusus.

Komite audit memastikan dan menyetujui piagam internal. Piagam internal audit disetujui direktur utama dan komisaris utama termasuk komite audit. Komite audit juga memberi masukan seperti pencapaian kompetensi-kompetensi auditor melalui diklat yang harus dilaksanakan SPI yang diharapkan ada peningkatan yang dirasakan saat auditor melakukan audit, diklat ini sedang diterapkan SPI. Diklat ini mempunyai lima tahap untuk mendapatkan sertifikasi layak menjadi auditor berkompeten dan independen seperti diklat dasar-dasar audit, diklat audit operasional, diklat psikologi dan komunikasi audit, diklat audit kecurangan, diklat pengelolaan tugas-tugas audit Setelah itu auditor mendapatkan sertifikat *Professional Internal Auditor (PIA)*

Peran dan Tanggungjawab Komite Audit atas Audit Eksternal

Komite audit berpartisipasi dalam pemilihan auditor eksternal. Audit ekstern di PT Pelindo III (Persero) yaitu KAP. Penunjukan merupakan bentuk pengawasan komite audit untuk menjaga independensi dari eksternal audit. KAP diusulkan direksi disetujui komisaris kemudian diusulkan kepada RUPS. Komisaris berarti komite ikut berperan didalamnya.

Penunjukan dilakukan melalui proses tender untuk menghindari subyektifitas. Tata caranya mengikuti prosedur biro pengadaan barang dan jasa. Auditor eksternal dalam penerimaannya diberikan perjanjian berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Sejak tahun 2011 sampai sekarang PT Pelindo III (Persero) menggunakan jasa auditor eksternal KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (AAJM&S) karena dianggap berpengalaman melakukan audit BUMN. Lingkup Audit KAP AAJM&S meliputi audit laporan keuangan program kemitraan dan bina lingkungan PT Pelindo III (Persero) untuk tahun buku 2014. Penggunaan jasa KAP AAJM&S PT Pelindo III (Persero) tahun 2014 tercantum dalam hasil risalah RUPS PT Pelindo III (Persero) No.KU.04/15/P.III-2014 tanggal 19 Maret 2014. Sebelum menggunakan KAP AAJM&S, PT Pelindo III (Persero) menunjuk KAP S.Mannan, Wahjudi & Rekan. PT Pelindo III (Persero) tidak menggunakan KAP *big four*, meskipun tidak menggunakan *big four* tetapi KAP AAJM&S termasuk yang afiliasi karena harus afiliasi dari asing. Komite audit memikirkan kepantasan biaya yang dibebankan auditor eksternal. Fee audit tergantung obyek yang diaudit.

Tugas utama auditor eksternal yaitu mengaudit laporan keuangan perusahaan dan semua catatan akuntansi serta data penunjang lain untuk memastikan kepatuhan, kewajaran dan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan Indonesia dan memberi opini atas laporan keuangan. Auditor eksternal mereview laporan keuangan, melaksanakan audit kepatuhan, audit terhadap pengendalian intern, audit *management letter* yang berasal dari laporan keuangan. Komite audit mereview yang dibuat auditor eksternal. Jika terdapat pertemuan dengan komite audit terkadang auditor eksternal diikutkan. Pertemuannya membahas temuan dan tindak lanjutnya, jika belum komite audit mendorong agar cepat ditindaklanjuti. Komite audit kontak langsung dengan auditor internal untuk menanyakan kinerja auditor eksternal agar selalu melaksanakan tugas secara baik.

Peran dan Tanggungjawab Komite Audit atas Manajemen

Pengawasan yang dilakukan komite audit kepada manajemen dengan menanyakan kepada auditor internal maupun auditor eksternal tentang pelaksanaan kerja dan menanyakan hasil audit laporan keuangan perusahaan, apakah manajemen telah melakukan pekerjaan sesuai standar tanpa kecurangan. *Counterpart* dari komite audit yaitu SPI sehingga yang perlu diketahui komite audit tentang kinerja manajemen, komite audit bertanya kepada SPI saat pertemuan tiap 3 bulan. Hal ini dilakukan agar manajemen tidak dapat memanipulasi laba. Komite audit juga mendorong agar laporan keuangan dapat dipublikasikan harus tepat waktu.

Pertemuan komite audit dengan pihak manajemen dilakukan rutin setiap bulan atau setiap waktu apabila terdapat hal-hal penting. Komite audit sebagai jembatan antara manajemen dengan auditor eksternal jika terdapat permasalahan seperti membahas tentang hasil audit. Komite berdiskusi tentang penyebab dari masalah kemudian memberi solusi agar terdapat kesepakatan antara manajemen dengan auditor. Diharapkan komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen agar lebih baik

Persepsi Auditor Internal tentang Komite Audit yang Efektif

Tentunya agar komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan efektif, maka diperlukan kualifikasi-kualifikasi khusus yang memadai agar maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Wardhani dan Joseph, 2010: 4). Karakteristik komite audit membuat komite audit bekerja semaksimal mungkin karena karakteristik komite audit berperan mengefektifkan keberadaan komite audit. Disini penulis mengevaluasi karakteristik komite audit seperti pemimpin yang kuat, independensi, kompetensi, pertemuan, dan komunikasi.

Pemimpin yang Kuat

Pemimpin komite audit merupakan seorang anggota dewan komisaris. Ketua komite audit yang merupakan komisaris independen ini bernama Machfud Sidik berdomisili di Indonesia dan lahir tahun 1946. Usianya menunjukkan ketua komite audit berpengalaman terhadap peran komite audit. Apalagi ketua komite audit sangat berpengalaman di bidang pengawasan. Menurut laporan keuangan tahunan tahun 2014, sebelum menjadi komisaris independen ataupun komite audit di PT Pelindo III (Persero), ketua komite audit pernah menjabat sebagai anggota dewan komisaris PTPN IX Persero (1999 - 2003), dan komisaris utama PT Taspen (Persero) (2001 - 2008). Membuktikan bahwa ketua komite audit ini sudah terbiasa menjalankan fungsi pengawasan dan berpengalaman.

Ketua komite audit mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia tahun 1981 dan gelar pascasarjana jurusan *public management and policy* di Carnegie Mellon University, Pittsburgh, Pennsylvania, Amerika Serikat tahun 1985 serta Doktoral jurusan Ekonomi pada Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1998. Ketua komite audit juga pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh university Singapore mengenai *governance and enterprises risk management program*. Kompetensi dari ketua komite audit ini mempengaruhi keefektifan dari komite audit tersebut.

Ketua komite audit tidak mempunyai hubungan kepengurusan di PT Pelindo III (Persero), tidak mempunyai hubungan kepemilikan saham, tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan anggota komite audit ataupun dewan komisaris dan tidak menjabat di pemerintahan. Dengan pengalaman, pendidikan dan independensi ketua komite audit berarti telah menjadi pemimpin yang diharapkan kuat menghadapi tekanan pihak tertentu.

Independensi Komite Audit

Komite audit melaksanakan tanggungjawab secara independen tanpa campur tangan pihak manapun yang tidak sesuai peraturan perundang-undangan. Nama anggota komite

audit dipublikasikan dalam *annual report* dan dijelaskan bahwa komite audit PT Pelindo III (Persero) baik ketua komite audit selaku anggota dewan komisaris dan dua orang dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi, tidak memiliki hubungan kepengurusan di PT Pelindo III (Persero), anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi, tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PT Pelindo III (Persero), tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi dan atau sesama anggota komite audit, dan tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. Komite audit tidak berkaitan dengan operasional perusahaan. Hal ini dilihat dari kedudukan komite audit dibawah dewan komisaris, berarti komite audit bertanggung jawab dan membantu dewan komisaris untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengawas yaitu mengkritisi kerja manajemen. Komite audit PT Pelindo III (Persero) sangat independen karena dipilih dan diangkat komisaris sehingga tidak terkait dengan perusahaan yaitu diambil orang dari luar perusahaan.

Komite audit memberi *support* apabila menemui hambatan untuk disampaikan kepada komisaris. Saat terdapat komunikasi tidak baik antara manajemen atau KAP, komite audit memberikan pendapat. Misalkan tentang hal laporan keuangan atau jadwal manajemen dengan KAP sama dan tidak ada yang mengalah, manajemen mempunyai jadwal sendiri sedangkan KAP terburu-buru menyelesaikan laporan. Saat itu komite memberikan saran.

Kompetensi Komite Audit

Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 ditentukan bahwa salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Komite audit PT Pelindo III (Persero) kompeten dan berpengalaman di bidang pengawasan dan akuntansi. Komite audit juga ahli di bidang kepelabuhan, dan bisa berangkat dari akademisi seperti dosen.

Kompetensi yang diperlukan komite audit dilihat dari latar belakang pendidikan komite audit. Salah satu komite audit mempunyai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia tahun 1981 dan gelar pascasarjana jurusan *public management and policy* di Carnegie Mellon University, Pittsburgh, Pennsylvania, Amerika Serikat tahun 1985 serta Doktoral jurusan Ekonomi pada Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1998.

Kompetensi lain dilihat dari pengalaman kerja komite audit khususnya bidang pengawasan. Seperti ketua komite audit yang berpengalaman menjadi anggota Dewan Komisaris PTPN IX Persero dan Komisaris Utama PT Taspen (Persero). Anggota komite ada yang berasal dari akademisi seperti dosen dan ada yang pernah bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Menurut auditor internal, komite audit cukup berkompeten. Komite audit telah memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai komite audit khususnya bidang keuangan. Kompetensi dari latar belakang pendidikan dan pengalaman seperti ini diperlukan untuk menjalankan peran pengawas laporan keuangan

Pertemuan Komite Audit

Pertemuan komite audit di ungkapkan laporan keuangan tahunan dilakukan secara berkala. Salah satu pekerjaan rutin komite audit adalah melakukan pertemuan formal. Pertemuan ini bentuk pengawasan komite audit. Komite audit PT Pelindo III (Persero) mengadakan pertemuan berupa rapat secara teratur dengan pihak-pihak terkait. Dalam laporan keuangan tahunan, selama tahun 2014 komite audit mengadakan lima belas kali rapat. Tingkat kehadiran rapat yang dilakukan baik ketua maupun dua anggota komite audit secara keseluruhan sebesar 100% atau dikatakan selalu hadir dalam rapat.

Komite audit melakukan pertemuan dengan SPI sebanyak tiga bulan sekali atau triwulanan membahas program audit SPI, laporan terkait dengan BPK, laporan dari audit

ekstern dan lain-lain tetapi jika ada kebutuhan yang sekiranya dilakukan rapat lagi dengan komite audit maka diadakan pertemuan lagi.

Rapat yang dilakukan komite audit menurut laporan keuangan tahunan PT Pelindo III (Persero) dengan SPI tahun 2014 antara lain progres pelaksanaan pemeriksaan umum atas laporan keuangan tahunan tahun buku 2013, closing meeting pemeriksaan umum atas laporan keuangan tahunan tahun buku 2013, rapat yang membahas pelaksanaan program kerja pemeriksaan tahunan (PKPT) SPI sampai dengan triwulan I tahun 2014, pembahasan tentang program audit SPI tahun 2014, tindak lanjut hasil audit sampai dengan triwulan I tahun 2014, pembahasan hasil audit tim SPI pada PT Pelindo III (Persero) cabang tanjung emas semarang, kick off meeting pelaksanaan limited review atas laporan keuangan per 30 juni 2014, pembahasan hasil audit tim SPI pada Pelindo III cabang Banjarmasin, pelaksanaan pemeriksaan umum, atas laporan keuangan tahunan tahun buku 2014. Dalam rapat, komite audit selalu memberi masukan.

Komite audit melakukan pertemuan dengan auditor eksternal. Rapat tersebut membahas klarifikasi temuan audit interim KAP tahun buku 2013, *overview* audit tahun buku 2013, kendala audit tahun buku 2013 dan solusinya, rencana dan strategi audit tahun buku 2014, pembahasan progress audit KAP AAJM&S, pembahasan tindak lanjut catatan KAP AAJM&S. Hal itu dilakukan untuk membahas sasaran dan hasil audit yang diperiksa auditor eksternal. Ada juga rapat komite audit dengan SPI ataupun auditor eksternal membahas revisi program kerja komite audit tahun 2014, pembahasan studi kelayakan dan proposal pembentukan anak perusahaan bidang properti dan terminal petikemas Semarang.

Rapat komite audit dengan SPI ataupun auditor eksternal selama tahun 2014 dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Pertemuan komite audit sebagai bentuk komunikasi dengan pihak terkait tentang laporan-laporan yang diberikan komite audit. Perbedaan pendapat beserta solusinya dan keputusan yang diambil dalam rapat komite audit PT Pelindo III (Persero) dicatat dan didokumentasi dalam risalah rapat komite audit. Risalah rapat ini ditandatangani ketua rapat dan dibagikan kepada komite audit.

Komunikasi Komite Audit

Komite audit berkomunikasi kepada auditor eksternal dan khususnya SPI tentang kejadian yang diketahui komite audit, terutama hal penyimpangan di perusahaan. Komunikasi yang dilakukan komite audit dengan SPI melalui rapat atau pertemuan yang terjadwal, juga komunikasi saat pelatihan auditor internal yang melibatkan komite audit. Selain komunikasi formal yang dilakukan dengan kepala SPI. SPI mengkomunikasikan laporan hasil pemeriksaan kepada komite audit. Komite audit tidak berkedudukan di Surabaya tetapi di kantor perwakilan Jakarta. Komite audit sehari-harinya melakukan kewajibannya di Jakarta. Selain menjadi komite audit, juga mempunyai kepentingan lain misalnya ketua komite audit sebagai dosen pengajar yaitu dosen tidak tetap pasca sarjana di Universitas Borobudur, Jakarta. Sehingga tidak setiap saat datang ke kantor pusat di Surabaya. Diketahui dari hasil wawancara bahwa komunikasi antara komite audit dengan SPI berjalan baik meskipun komunikasi formal seperti rapat yang sering dilakukan. Komunikasi yang baik ini mempengaruhi efektivitas komite audit karena komite audit khususnya dengan SPI sebagai *counterpart* merasa bebas mengemukakan permasalahan yang ditemui selama proses pemeriksaan. SPI memaparkan semua masalah sehingga komite audit akan selalu tahu masalah yang terjadi dan mendiskusikannya serta memberikan solusi sehingga komunikasi ini membantu karena dapat memberikan saran perbaikan dan hubungan kerja menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas komite audit dalam sudut pandang auditor internal pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), sehingga dapat disimpulkan tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut: (1) Komite audit telah melaksanakan tanggungjawabnya dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit telah menelaah laporan keuangan yang akan dikeluarkan ke publik yaitu dengan mengadakan rapat dengan pihak terkait. Komite audit juga mengharuskan agar laporan keuangan dipublikasikan dengan tepat waktu, (2) Dalam pengendalian internal, komite audit dan internal audit sebagai *counterpart* memastikan pengendalian intern perusahaan sudah berjalan dengan baik dengan. Komite meneliti laporan, berkomunikasi dengan melakukan kunjungan lapangan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan pengendalian intern, (3) Komite audit memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal. Setiap laporan hasil pemeriksaan dilaporkan ke komite audit dan komite audit meneliti laporan tersebut. Komite audit juga mendorong pencapaian kompetensi auditor internal melalui diklat, (4) Komite audit dalam fungsi auditor eksternal ikut berperan dalam pengusulan kantor akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan melalui proses tender. Komite audit juga memeriksa laporan yang dibuat auditor eksternal, (5) Komite audit melalui auditor internal dan eksternal menanyakan apakah tindakan manajemen sesuai tanpa kecurangan.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sudah melaksanakan proses pengawasan dengan efektif yaitu melalui proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, auditor internal, auditor eksternal dan manajemen. Auditor internal menganggap bahwa aspek seperti pemimpin yang kuat, independensi, kompetensi, pertemuan dan komunikasi dapat berperan untuk fungsi komite audit menjadi lebih efektif telah terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai efektivitas komite audit dalam sudut pandang auditor internal pada PT Pelabuhan Indonesia III (persero), sehingga peneliti dapat memberikan saran atas hasil penelitian sebagai berikut: (1) Keterbatasan dari hasil penelitian dilihat hanya dari sedikit sudut pandang dan pemahaman auditor internal, sehingga dalam penelitian selanjutnya perlu melakukan wawancara dengan lebih banyak lagi auditor internal perusahaan agar lebih lengkap dan mendalam informasi yang didapat, (2) Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu kurang memperhatikan waktu, karena pada saat itu auditor internal sedang melaksanakan audit di Banjarmasin. Sehingga dalam penelitian selanjutnya perlu memperhatikan waktu yang tepat dalam proses wawancara agar dapat memaksimalkan informasi yang diperoleh, (3) Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan auditor internal di dua atau banyak perusahaan yang berbeda, sehingga dapat dibandingkan efektivitas komite audit satu sama lain. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat meneliti lebih lanjut dari sudut pandang pihak yang terkait yang berhubungan dengan komite audit selain auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Aini, N., L. S. Wiyantoro, dan H. Yazid. 2014. Keterkaitan antara Keefektifan Komite Audit dan Profitabilitas Perusahaan dengan *Financial Reporting Lead Time* (Studi Empiris pada Perusahaan di Banten yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*. 24-27 September. Universitas Mataram.
- Alijoyo, F. A. 2003. Keberadaan & Peran Komite Audit dalam Rangka Implementasi GCG. *Seminar Nasional GCG- FKSPI BUMN/BUMD Surabaya*. 7 Mei.

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.I.5 Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 24 September 2004.
- Hidayati, A. 2000. Kunci Sukses Komite Audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 4(1): 99-109.
- Husaini. 2009. *Komite Audit & Audit Internal: Integritas Pengawasan Korporasi*. Unpad Press. Bandung.
- Indriana dan Nurkholis. 2002. Manfaat dan Fungsi Komite Audit dalam Mewujudkan Tata Pengelolaan Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance): Persepsi Manajemen Perusahaan Go Public. *Telaah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 3(1): 37-58.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2002. Keputusan Menteri BUMN nomor KEP-103/MBU/2002. *Pembentukan Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara*. 4 Juni 2002. Jakarta
- Kwayanti, D., S. H. Darmadji, dan A. C. Sutanto. 2013. Hubungan Efektivitas Komite Audit terhadap Penyampaian Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(2): 1-20.
- Maulina, F. C., dan T. Sawarjuwono. 2014. Efektivitas Komite Audit dalam Sudut Pandang Auditor Internal pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluhlima. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Pamudji, S. dan A. Trihartati. 2010. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 2(1): 21-29.
- Raja, D. R., R. Anugerah, Desmiyawati, dan Kamaliah. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Rustiarini, N. W. 2012. Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. 20-23 September. *Universitas Lambungmangkurat*: 1-25.
- Sitorus, I. J. 2012. Analisis Peran Komite Audit Yang Efektif Dan Independensi Dewan Komisaris (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Bandung*. 27 Maret 2012. *Universitas Widyatama*: 662-668.
- Suardi, Y. 2009. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal (Studi Kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. Rineka Cipta. Jakarta.
- Utama, S. dan F. Leonardo. 2006. Audit Committee Composition, Control of Majority Shareholders and Their Impact on Audit Committee Effectiveness: Indonesia Evidence. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9(1): 21-34.
- Wardhani, R. dan H. Joseph. 2010 Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Yaputro, J. W. dan F. A. Rudiawarni. 2012. Hubungan Antara Tingkat Efektivisme Komite Audit dengan Timeliness Laporan Keuangan pada Badan Usaha Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1(1): 1-16.
- Zain, M. M dan N. Subramaniam. 2007. Internal Auditor Perceptions on Audit Committee Interactions: a Qualitative Study in Malaysian Public Corporations. *Journal Compilation* 15(5): 894-908.